

**IMPLEMENTASI PROGRAM EARLY CHILDHOOD DEVELOPMENT
(ECD) OLEH UNICEF TERHADAP PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN
ANAK-ANAK DI UGANDA**



SKRIPSI

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional**

OLEH:

DARNI

4519023036

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BOSOWA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Implementasi Program Early Childhood Development (ECD) oleh UNICEF Terhadap Pemenuhan Hak Pendidikan Anak-anak di Uganda

Nama Mahasiswa : **Darni**

Nomor Stambuk : **4519023036**

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Januari 2023

Menyetujui ;

Pembimbing I

Dr. Rosnani, S.IP., M.A
NIDN. 0930018001

Pembimbing II

Beche BT Mamma, S.IP., M.A
NIDN. 0906128203

Mengetahui,

Dekan FISIP
Universitas Bosowa Makassar



Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si
NIDN. 0905107005

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional

Muh. Asy'ari, S.IP., M.A
NIDN. 0908088806

HALAMAN PENERIMAAN

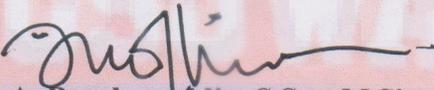
Pada hari Kamis Tanggal Dua Bulan Februari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dengan Judul Skripsi **Implementasi Program Early Childhood Development (ECD) Oleh UNICEF Terhadap Pemenuhan Hak Pendidikan Anak-anak di Uganda**

Nama : Darni
Nomor Stambuk : 4519023036
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

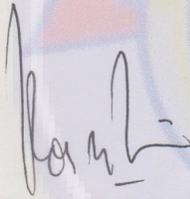
Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

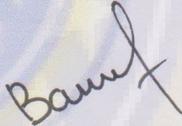
Makassar, 02 Februari 2023

Pengawas Umum:


Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si

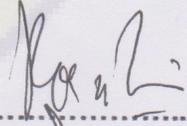
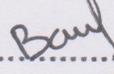
Panitia Ujian :

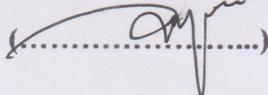

Dr. Rosnani, S.IP., M.A
Ketua


Beche BT. Mamma, S.IP., M.A
Sekretaris

Tim Penguji :

1. Dr. Rosnani, S.IP., M.A
2. Beche BT. Mamma, S.IP., M.A
3. Arief Wicaksono, S.IP., M.A
4. Ayu Kartika J.T., S.IP., M.A


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

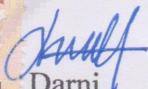
Nama : Darni
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Poilitik
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Implementasi Program Early Childhood Development (ECD)
Oleh UNICEF Terhadap Pemenuhan Hak Pendidikan Anak-anak Di Uganda

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat ahli, rujukan lain, (penelitian sebelumnya, dan jurnal terdahulu) ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini yang terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulis lain atau dengan sengaja mengajukan karya penulisan lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan sanksi hukum berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggung jawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Makassar, Maret 2023

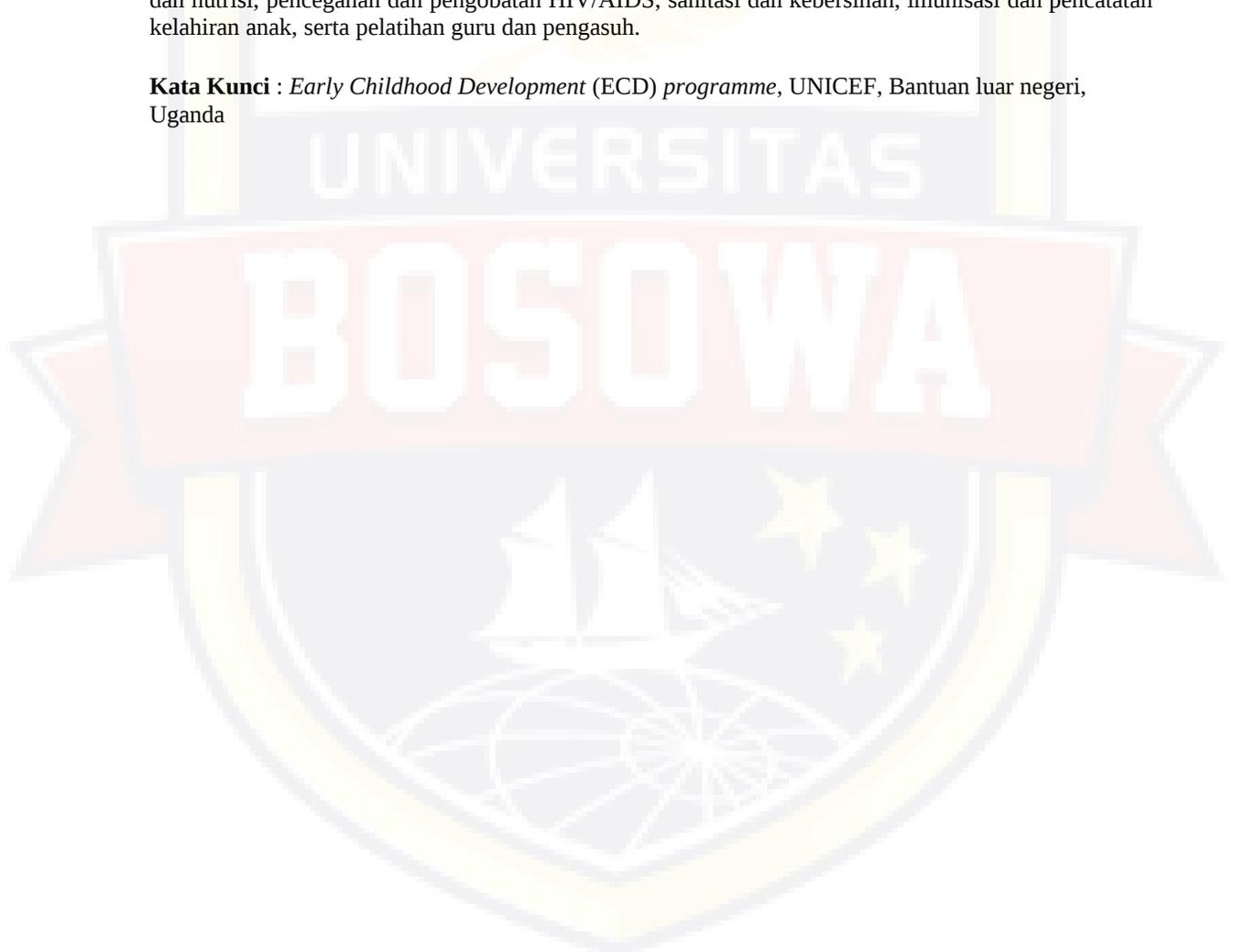
Penulis

Darni

4519023036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana implementasi program Early Childhood Development (ECD) oleh UNICEF dalam memberikan perawatan kesehatan dan pendidikan anak usia dini yang berkualitas terhadap anak-anak di Uganda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dikumpulkan dari data sekunder. Data sekunder diolah dari buku, jurnal, laporan, website resmi, dan dokumen-dokumen lainnya yang dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa implementasi program ECD oleh UNICEF dalam meningkatkan akses layanan pendidikan anak usia dini terpadu berbasis masyarakat bagi anak yang kurang beruntung. Dalam pengimplementasian program ini dilakukan melalui beberapa sub program diantaranya layanan gizi dan nutrisi, pencegahan dan pengobatan HIV/AIDS, sanitasi dan kebersihan, imunisasi dan pencatatan kelahiran anak, serta pelatihan guru dan pengasuh.

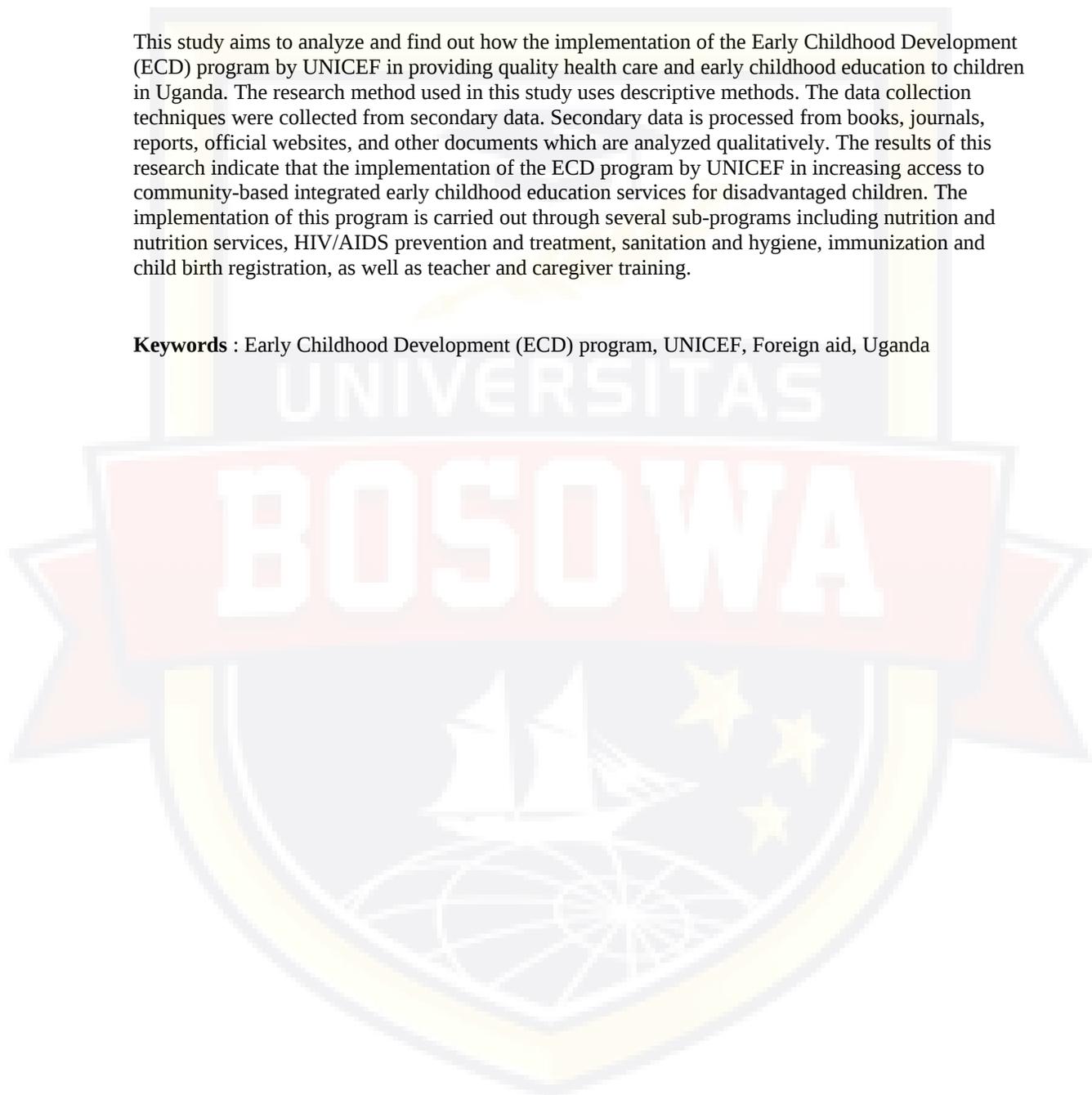
Kata Kunci : *Early Childhood Development (ECD) programme*, UNICEF, Bantuan luar negeri, Uganda



ABSTRACT

This study aims to analyze and find out how the implementation of the Early Childhood Development (ECD) program by UNICEF in providing quality health care and early childhood education to children in Uganda. The research method used in this study uses descriptive methods. The data collection techniques were collected from secondary data. Secondary data is processed from books, journals, reports, official websites, and other documents which are analyzed qualitatively. The results of this research indicate that the implementation of the ECD program by UNICEF in increasing access to community-based integrated early childhood education services for disadvantaged children. The implementation of this program is carried out through several sub-programs including nutrition and nutrition services, HIV/AIDS prevention and treatment, sanitation and hygiene, immunization and child birth registration, as well as teacher and caregiver training.

Keywords : Early Childhood Development (ECD) program, UNICEF, Foreign aid, Uganda



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi dengan judul “Implementasi Program *Early Childhood Development* Oleh UNICEF Terhadap Pemenuhan Hak Pendidikan Anak-Anak Di Uganda” sebagai salah satu syarat penulis dalam memperoleh gelar sarjana pada urusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penyusunan skripsi setelah melalui proses yang panjang, alhamdulillah dapat terselesaikan dengan bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas doa, dukungan, dan pertolongan mereka selama ini. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Kepada kedua orangtua yang sangat penulis sayangi, yaitu ayahanda Bahtiar dan ibu Murni yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa serta menjadi garda terdepan selama masa perkuliahan baik dalam bentuk materil maupun moril.
2. Kepada ibu Dr. Rosnani, S.IP., M.A dan ibu Beche Bt. Mamma, S.IP., M.A. Selaku pembimbing skripsi penulis, yang telah bersedia memberi waktu, tenaga dan arahan serta masukan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

3. Kepada seluruh dosen prodi HI yaitu Bapak dan Ibu Dosen, Bapak Arief Wixaksono, S.IP., MA., Bapak Zulkhair Burhan, S.IP., M.A., Bapak Muh. Asy'ari S.IP.,M.A., Bapak Ahmad Tarikhul Haq, S.IP., M.A., Bapak M, Fahmi B, Fauzi, S.IP.,M.A., Ibu Dr. Rosnani, S.IP., M.A., Ibu Divi Alvira Basri, S.IP.,M.A., Ibu Finaliyah Hasan, S.IP.,M.A., Ibu Beche Bt. Mamma, S.IP.,M.A., Ibu NOOR Fahmi Pramuhi, S.IP.,M.A., Ibu Ayu Kartika J. Tas'as, S.IP.,M.A., Ibu Dina Magdalene Lungkang, S.IP.,M.A. Terimakasih telah berkenan berbagi ilmu dan pengetahuannya yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, yakni Pak Budi, Ibu Mega, dan kak Citra yang telah berkenan membantu segala proses administrasi penulis.
5. Kepada adik-adikku Zarina Darwis, Rosniawati, Rosnaini, tante, om dan sepupu-sepupuku yang selalu memberi semangat dan doa selama masa kuliah hingga selesai.
6. Kepada sahabat-sahabatku Nur Magfira, dan Waode Ma'rifatul Yusnan yang selalu memberi semangat dan meneman penulis serta mendukung penulis selama masa penyusunan skripsi.
7. Terimakasih kepada tim Waka Project, Julia Liwun, Vivvi Nurmalasari, Nur Magfira, Waode Ma'rifatul Yusnan, Nuraini Vanira dan Sinta Pratiwi yang telah memberika kenangan dalam

menyelesaikan tugas magang yang tentunya sangat berkesan bagi penulis.

8. Terimakasih kepada teman-teman HI-19 yang telah memberikan kenangan indah selama masa kuliah, Mutia, Pretty, Aldi, Rahma, Muammar, Zahra, Betris, dan masih banyak teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Terimakasih kepada teman-teman posko KKNT-53 Desa Lappara, Oris, Fedia, Lala, Habiby, Evita, Vio, Fadlan, Nurhafifa, Nunu, Dian, Zahra, Idar, Ira, dan Betris, yang telah memberikan kenangan yang sangat indah selama masa KKN, dan hingga sekarang masih terus berkumpul bareng dan telah berganti nama menjadi Genk Pharashit.
10. Kepada teman-teman SMA saya yakni Rina, Delvina, Fira, Siti, dan masih banyak teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. *Last but not least. I wanna than me. I wanna thank me for believng in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Akhirnya penulis mempersembahkan skripsi ini untuk semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang. Cukup sekian dan biar penulis yang mengucapkan terimakasih.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
1. Batasan Masalah.....	5
2. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1. Tujuan penelitian.....	5
2. kegunaan penelitian.....	6
D. Kerangka Konseptual.....	6
Foreign Aid (Bantuan luar negeri).....	6
E. Metode Penelitian.....	8
1. Tipe Penelitian.....	8
2. Jenis dan Sumber Data.....	8
3. Teknik Pengumpulan Data.....	9
4. Teknik Analisis Data.....	9
F. Rancangan Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Teori Bantuan Luar Negeri (Foreign Aid).....	11
B. Literatur Review.....	17
BAB III.....	20
GAMBARAN UMUM.....	20
A. Kondisi Pendidikan dan Kesehatan Anak-anak Di Uganda.....	20

B. Upaya Pemerintah Uganda Dalam Pemenuhan Hak Anak Melalui Pendidikan Pra-Sekolah Dasar.....	21
C. Program Early Childhood Development Oleh UNICEF di Uganda.....	23
D. Struktur Implementasi Program.....	25
BAB IV.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Bantuan UNICEF dan Sumber Pendanaan Program ECD.....	27
B. Implementasi Program Early Childhood Development (ECD).....	29
a. Layanan Gizi dan Nutrisi.....	29
b. Pencegahan dan Pengobatan HIV/AIDS.....	31
c. Air, Sanitasi dan Kebersihan.....	32
d. Imunisasi dan Pencatatan Kelahiran Anak Kesehatan Ibu dan Anak.....	33
e. Pendidikan Anak Usia Dini.....	34
f. Pendanaan.....	35
BAB V.....	38
KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
A. KESIMPULAN.....	38
B. SARAN.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mengubah kualitas hidup dan sumber daya manusia (SDM) suatu negara. Sedangkan menurut World Bank, pendidikan adalah hak asasi manusia, pendorong pembangunan yang kuat, dan salah satu instrumen terkuat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesehatan, kesetaraan gender, perdamaian, dan stabilitas (World Bank, 2022).

Salah satu isu yang menjadi masalah utama di Uganda adalah pendidikan. Berdasarkan data dari World Bank, jumlah kasus anak-anak putus sekolah, terutama pada tingkat sekolah dasar di Uganda dilaporkan sebanyak 1.268.183 juta jiwa (Trading Economics, 2022). Penyebab tingginya anak putus sekolah tersebut tak lain disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemiskinan, kurangnya fasilitas yang memadai, pernikahan dini, pekerja anak, dan masih banyak faktor lainnya. Ini semakin diperparah dengan fakta bahwa pentingnya Early Childhood Development (ECD/PAUD) masih belum mendapat perhatian masyarakat di Uganda.

Kurangnya kesadaran dan ketidakpastian orang tua tentang pengaruh pendidikan anak usia dini terhadap kesiapan sekolah anak-anaknya membuat banyak orang tua menempatkan pendidikan anak usia dini jauh dari daftar prioritas pendidikan teratas (Ejuu, 2012). Hal ini terutama terjadi pada anak-anak yang terlahir

dalam keluarga miskin dengan penghasilan rendah, sehingga cenderung tidak dapat mengakses fasilitas umum seperti pendidikan.

Padahal, pada kenyataannya pengembangan anak usia dini memberikan dampak besar dalam membentuk fondasi awal untuk masa depan mereka. Hal ini didasarkan pada pernyataan UNICEF yang mengungkapkan bahwa anak-anak yang terdaftar di setidaknya satu tahun pendidikan anak usia dini lebih mungkin mengembangkan keterampilan penting yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam sekolah, dan lebih kecil kemungkinan untuk putus sekolah (UNICEF, 2019). Hal ini kemudian berbanding terbalik dengan data yang ditemukan di Uganda, dimana hanya sepersepuluh dari anak-anak berusia antara 3 dan 5 tahun yang terdaftar di pendidikan anak usia dini dasar formal. Hal ini semakin diperparah dengan temuan data bahwa fasilitas pra-sekolah di Uganda juga masih didominasi oleh swasta dan umumnya terletak di daerah perkotaan (UNICEF Uganda, 2023). Karena berbagai masalah tersebut, UNICEF menginisiasi suatu program untuk anak-anak di Uganda.

Sebagai organisasi internasional, UNICEF mendukung hak-hak anak yang sejalan dengan pernyataan misi UNICEF yang diberi mandat oleh PBB untuk mengadvokasi perlindungan hak anak, membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka dan memperluas kesempatan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka, dengan berdasar pada Convention on the Rights of the Child untuk menetapkan hak-hak anak (UNICEF, 2022). Pemerintah Uganda juga telah meratifikasi Convention on the Rights of the Child pada tahun 1990 serta menjunjung tinggi Deklarasi Dunia tentang

Pendidikan untuk Semua, 1990 yang menyatakan bahwa, “setiap orang anak, remaja, dan dewasa harus mendapatkan manfaat dari kesempatan pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar dasar mereka (UNICEF Uganda, 2016). Sesuai dengan isi dari konvensi tersebut, UNICEF dan pemerintah Uganda bertanggung jawab untuk melindungi hak anak-anak dan berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka yang salah satunya adalah pendidikan pra sekolah dasar.

Salah satu upaya UNICEF dalam pemenuhan layanan terhadap pendidikan anak-anak di Uganda adalah melalui UNICEF’s Early Childhood Development (ECD) programme yang bekerjasama dengan pemerintah Uganda guna meningkatkan perkembangan anak dibawah usia 8 tahun agar anak tetap sehat dan dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi nantinya. Dalam program tersebut mencakup penyediaan layanan kesehatan bagi anak-anak, mendukung ketersediaan air dan sanitasi di sekolah, dan pembelajaran sebelum masuk sekolah dasar serta masih banyak lainnya.

Early Childhood Development program merupakan suatu program untuk membantu anak tumbuh dan berkembang dengan cara terbaik bagi mereka seperti yang telah disebutkan diatas, program ini merupakan bentuk dari implementasi program oleh UNICEF dan pemerintah Uganda dalam upaya pemenuhan hak anak dengan berdasar pada Convention of the Right of the Child.

Adapun urgensi ECD dengan norma internasional adalah melalui *Convention on The Rights of The Child* (Konvensi Hak Anak) yang disahkan oleh Majelis umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 20 november 1989. Konvensi ini mengatur apa saja yang harus dilakukan oleh Negara agar setiap anak dapat tumbuh sehat, bersekolah, dan diperlakukan dengan adil Konvensi ini telah diratifikasi oleh seluruh negara, kecuali Somalia dan Amerika Serikat. Uganda telah meratifikasi Konvensi Hak Anak pada tahun 1990-an. Konvensi hak anak ini juga merupakan instrument dalam perumusan prinsip secara global dan norma hukum yang mengatur terkait kesejahteraan dan hak-hak anak. Dengan adanya konvensi ini kemudian berperan penting dalam menempatkan isu anak-anak baik itu dalam agenda global maupun nasional. Ini juga berperan penting dalam penelitian terkait isu-isu yang berkaitan dengan anak-anak.

UNICEF pertamakali beroperasi di Uganda pada tahun 1960-an, tetapi karena adanya perang politik sehingga pada tahun 1962 UNICEF dipindahkan di Nairobi, ibukota Kenya. Pada tahun 1979, setelah perang politik, UNICEF kembali beroperasi di Uganda dalam upaya untuk membantu Uganda bangkit kembali dengan memulai program rehabilitasi darurat layanan kesehatan dan pasokan air pedesaan (UNICEF, 2022). Hingga saat ini, beberapa isu yang telah diangkat mencakup imunisasi, air sanitasi dan kebersihan, Control of Diarrhoeal Disease (CDD) Programme, pendidikan kesehatan sekolah, kekerasan dan pelecehan terhadap anak, pernikahan dini, hak atas pendidikan dan masih banyak lainnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dengan berdasar pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini akan memfokuskan pada UNICEF's Early Childhood Development (ECD) programme yang merupakan kerjasama UNICEF dan pemerintah Uganda 2016-2020

2. Rumusan Masalah

Dengan berdasar pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini kemudian mengambil rumusan masalah bagaimana implementasi program ECD oleh UNICEF terhadap pemenuhan hak pendidikan anak-anak di Uganda?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini kemudian dibuat dengan tujuan:

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengetahui bagaimana implementasi Early Childhood Development (ECD) programme oleh UNICEF dalam mengatasi masalah pendidikan anak usia dini di Uganda.

- 2) Untuk mengetahui dampak dan menjelaskan terkait implementasi program ECD terhadap perkembangan pendidikan anak-anak di Uganda melalui program ECD.

2. kegunaan penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca dalam kajian studi hubungan internasional di Afrika.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan kajian untuk melihat bagaimana implementasi program UNICEF yakni Early Childhood Development (ECD) sebagai organisasi internasional dalam pemenuhan hak atas pendidikan anak-anak di Uganda
- 3) Sebagai syarat penulis dalam memperoleh gelar sarjana starata satu (S-1) dalam program studi hubungan internasional.

D. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka konseptual yang akan membantu penulis dalam menganalisa bagaimana implementasi program ECD unicef terhadap pemenuhan hak pendidikan anak-anak di Uganda.

Foreign Aid (Bantuan luar negeri)

Dalam mencapai kebijakan luar negeri suatu negara, salah satunya adalah melalui bantuan luar negeri. *Foreign aid* atau bantuan luar negeri adalah segala jenis

bantuan yang diberikan oleh suatu negara ataupun organisasi internasional baik itu berupa hibah atau pinjaman yang disalurkan dalam bentuk jasa maupun material dengan persyaratan tertentu yang telah dibuat sebelumnya. Bantuan luar negeri ini telah ada dalam hubungan internasional dalam sarana kebijakan luar negerinya.

Adapun pengertian bantuan luar negeri menurut beberapa ahli diantaranya yakni:

1. Morgenthau, yang menyatakan bahwa bantuan luar negeri adalah pengalihan uang, jasa dan barang dari satu negara ke negara lain yang membutuhkan, diatas kepentingan negara pendonor.
2. K.J Holsty, yang menyatakan bantuan luar negeri sebagai instrument dalam hubungan internasional yang telah ada sejak lama baik itu berupa barang, dana ataupun teknisi yang diberikan oleh negara maju ke negara penerima.
3. Lancaster, berpendapat bahwa bantuan luar negeri adalah transfer dana ke negara berkembang berupa uang baik itu dalam bentuk hibah, ataupun pemberian pinjaman.
4. Robert Gilpin, mwnkartikan *foreign aid* sebagai pemberian dana oleh negara maju ke negara berkembang.

Dalam prosesnya, bantuan luar negeri yang diberikan ini dapat berupa pemberian dan pinjaman luar negeri yang diberikan oleh negara pendonor ataupun organisasi internasional yang khusus guna memberikan pinjaman luar negeri seperti

World Bank, dan *International Monetary Fund*. Holsti membagi bantuan luar negeri dibagi menjadi empat jenis (Nurul Anisa, 2015) yakni :

1. Bantuan militer
2. Pinjaman pembangunan
3. Bantuan teknik
4. Grant dan program komoditi impor

Alasan utama dalam pemberian bantuan oleh suatu negara ataupun organisasi internasional adalah adanya kepentingan kebijakan luar negeri meskipun pada umumnya bantuan tersebut didasarkan pada motivasi moral dan bantuan kemanusiaan.

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif untuk menganalisis dan menjelaskan studi kasus yang diangkat. Tipe penelitian deskriptif ini digambarkan melalui kalimat ataupun kata-kata, guna memperoleh gambaran dari masalah yang diteliti.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang tidak didapatkan penulis secara langsung,

tetapi melalui berbagai literatur studi pustaka berupa buku, jurnal, website resmi UNICEF, website resmi pemerintah, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui telaah pustaka (library research) dengan menelusuri berbagai literature seperti buku, jurnal, website resmi organisasi internasional dan pemerintah.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif, yakni teknik analisa data yang menekankan pada data-data non sistematis. Analisa ini menggunakan bentuk analisa yang bersumber dari telaah pustaka.

F. Rancangan Sistematika Pembahasan

Bab I : pendahuluan

Pada bab ini, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual dan metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis akan mendiskripsikan lebih dalam terkait konsep yang digunakan yakni teori liberalisme institusional.

Bab III : Gambaran Umum

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan dan mendeskripsikan gambaran umum objek penelitian dimana dalam bab ini akan membahas tentang UNICEF, pendidikan dan kesehatan anak-anak di Uganda, dan pendidikan anak usia dini di Uganda.

Bab IV : Pembahasan

Dalam bab ini akan membahas terkait implementasi program ECD di Uganda, keberhasilan program ECD, dan evaluasi program dan keterkaitannya dengan teori organisasi internasional.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini, akan berisi terkait kesimpulan dan saran dari analisa yang dilakukan di bab sebelumnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai bagaimana implementasi Early Childhood Development (ECD) programme oleh UNICEF terhadap pemenuhan hak pendidikan anak-anak di Uganda dengan memasukkan literatur mengenai konsep yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis fenomena yang sedang diteliti. Adapun konsep yang akan digunakan yaitu konsep Foreign Aid (Bantuan luar negeri). Konsep bantuan luar negeri ini tentunya akan membantu menjelaskan bagaimana alur bantuan yang diberikan oleh UNICEF melalui program ECD di Uganda.

A. Teori Bantuan Luar Negeri (Foreign Aid)

Bantuan luar negeri merupakan salah satu instrument terpenting dalam membangun hubungan internasional. Awalnya bantuan luar negeri atau *foreign aid* adalah bantuan militer yang disusun untuk membantu pihak-pihak yang bertikai. Bantuan luar negeri ini pertamakali dimulai pada abad ke-19 dengan pemberian bantuan oleh negara maju ke negara-negara berkembang seperti Jerman, Prancis, dan Inggris yang memberikan bantuan ke koloni mereka di Afrika, Asia, dan Amerika Latin untuk perbaikan infrastruktur seperti jalan raya dan pelabuhan. Dalam perkembangannya, Amerika Serikat menjadi pendonor bantuan terbesar di dunia yang dimulai dengan Rencana Marshal untuk membantu Eropa, serta dengan berdirinya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), *International Monetary Fund* (IMF), dan *World*

Bank (WB) yang telah berperan penting dalam mengalokasikan dana internasional, menentukan kualifikasi penerima bantuan, dan menilai dampak bantuan asing (Victoria W, 2023).

Bantuan luar negeri secara luas merupakan bantuan yang ditransfer melintasi batas negara baik itu berupa barang, atau jasa dari suatu negara dan organisasi internasional ke negara penerima. Bantuan luar negeri ini tidak serta merta dalam bentuk uang saja, tetapi juga dapat berupa makanan, peralatan militer, saran dan pelatihan teknis. Jenis bantuan paling umum dari bantuan internasional adalah *Official Development Assistance* (ODA), yang merupakan bantuan yang diberikan untuk pembangunan dan memerangi kemiskinan yang beberapa diantaranya disalurkan melalui organisasi internasional seperti *International Monetary Fund* (IMF), *World Bank* (WB), dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF, 2022).

Di negara-negara berkembang, bantuan luar negeri merupakan hal yang lumrah karena adanya kebutuhan negara berkembang terhadap pembangunan. Selain itu, bantuan luar negeri juga penting bagi negara maju. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi dasar konsep bantuan luar negeri dalam mengalisis interaksi dari dua actor pendonor dan penerima. Dalam hal ini pendonor adalah Negara atau organisasi internasional yang memberikan bantuan dan penerima adalah negara yang yang menerima bantuan.

Melalui bantuan luar negeri ini dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan diplomatik, menambah dukungan atas posisinya dalam organisasi internasional, serta sebagai wadah promosi ekspor suatu negara (dalam situasi yang mengharuskan negara penerima untuk membeli produk pertanian dan manufaktur negara pemberi), serta meringankan penderitaan yang disebabkan oleh bencana alam atau buatan manusia.

Dalam pengimplementasian bantuan luar negeri, tentunya negara pendonor tidak terlepas dari motif yang ingin dicapai diantaranya :

1. Motif kepentingan nasional, dimana hal ini terkait dengan kepentingan nasional yang ingin dicapai negara pendonor.
2. Motif keamanan nasional, yang didasarkan bahwa melalui bantuan luar negeri kemudian juga dapat mendorong stabilitas dan menguntungkan negara pendonor.
3. Motif politik, dimana tujuan dari negara pendonor adalah agar mendapat image baik agar mendapatkan pujian melalui kebijakan dalam negeri maupun kebijakan dalam negerinya.
4. Motif kemanusiaan, dimana negara pendonor memberikan bantuan luar negeri guna mengurangi kemiskinan di negara penerima melalui dukungan kerjasama ekonomi.

Menurut Holsti, terdapat empat bentuk dari bantuan asing (Yando, 2022)

diantaranya :

1. Bantuan militer

Adalah bantuan yang memberikan keuntungan pada negara penerima yang berdampak pada ketergantungan sebab bantuan yang diberikan berupa pelatihan, perlindungan suku cadang atau amunisi yang dibutuhkan.

2. Pinjaman pembangunan

Bantuan yang diberikan dalam bentuk pinjaman jangka pendek, dalam bentuk hutang dan dibaarkan kembali sesuai dengan suku bunga yang telah disepakati.

3. *Grants* (hibah dan program komoditi)

Merupakan bantuan yang diberikan dalam bentuk dana atau barang tanpa menginginkan imbalan dari bantuan yang diberikan tersebut. Namun, bantuan jenis ini seringkali menimbulkan permasalahan antar pendonor dan penerima yang disebabkan negara pendonor seringkali mengganti dana hibah menjadi pinjaman jangka panjang. Hibah ini diberikan apabila negara penerima mengalami situasi darurat seperti bencana alam, wabah penyakit, kelaparan dan ancaman militer.

4. Bantuan teknik

Merupakan bantuan yang diberikan dengan mengirimkan orang-orang yang memiliki keterampilan khusus dari negara maju yang disalurkan ke negara yang membutuhkan bantuan dalam berbagai proyek pembangunan.

Bantuan jenis ini biasanya didorong oleh fakta bahwa negara terbelakang tidak memiliki pengetahuan, modal dan teknologi yang mereka butuhkan. Dimana kemiskinan di negara-negara tersebut menyebabkan sumber daya kurang memadai sehingga berdampak pada terkendalanya pembangunan ekonomi. Sedangkan banyak negara lain yang memiliki sistem ekonomi modern berpotensi melakukan pembangunan.

Dalam perkembangannya, bantuan luar negeri ada dua, yakni bantuan bilateral dan bantuan multilateral. Bantuan bilateral adalah bantuan yang diberikan dari satu negara ke negara lainnya secara langsung tanpa perantara . Sedangkan bantuan multilateral adalah bantuan yang diberikan oleh suatu negara ke negara lainnya melalui organisasi internasional seperti Persatuan Bangsa-bangsa (PBB), World Bank dan IMF dan masih banyak lainnya. Dalam prakteknya, UNICEF memberikan bantuan luar negeri ke Uganda berupa hibah. Dengan berdasar pada hal tersebut, kemudian dalam peneitian ini penulis memfokuskan bantuan luar negeri mengenai masalah hibah luar negeri.

Dalam pemberian dana hibah, terdapat beberapa indikator diantaranya (Nurul A, 2015) :

1. Hibah menurut skema dan bentuknya

- a. Hibah dalam upaya bantuan kemanusiaan, yang mana hibah yang diberikan berupa bahan-bahan yang diperlukan dalam situasi darurat apabila dalam situasi bencana seperti pangan, obat-obatan, serta pakaian maupun selimut.
- b. Hibah dalam bentuk *cash* (uang tunai), yang mana bantuan jenis ini hanya diberikan pada negara-negara yang pendapatan perkapita pertahunnya kurang dari USD 200 dengan tujuan untuk memperbaiki neraca pembayaran negara penerima.
- c. Hibah dalam bentuk barang dan jasa (dalam bantuan proyek), yang diberikan dalam bentuk dana yang diberikan bersamaan dengan pinjaman guna membiayai suatu proyek pengadaan barang dan jasa dimana pembayaran ditanggung oleh negara pendonor sedangkan penerima hibah hanya menerima barang dan jasa
- d. Hibah dalam bentuk kerjasama teknik dan bantuan teknik. Yang pertama, pada umumnya proyek yang dibiayai hibah ini berupa studi perisapan, menentukan nilai suatu aset, ataupun pemantauan terhadap proyek pengadaan barang dan jasa. Dimana pihak pendonor memberikan tenaga ahli dan membiayai seluruh kegiatannya. Dan penerima memberi fasilitas pada tenaga ahli tersebut dan menerima hasil. Kedua, hibah dalam upaya bantuan teknik dimana pihak pendonor menyediakan tenaga ahli dalam bidang tertentu untuk melaksanakan proyek tertentu yang dibiayai secara penuh oleh negara

pendonor. Sedangkan penerima umumnya menyediakan fasilitas pendukung seperti kendaraan, dan ruang kantor dan lain-lain.

2. Hibah menurut peruntukan dan penyalurannya

- a. *Government to private* (hibah untuk non pemerintah), yang diberikan langsung oleh pihak pendonor kepada lembaga non pemerintah,
- b. *Government to government* (hibah untuk pemerintah), hibah jenis ini hanya diberikan pada kegiatan proyek-proyek pemerintah yang umumnya dilaksanakan instansi-instansi pemerintah dan diberikan atas permintaan dari pemerintah penerima hibah dalam rangka kerjasama dengan lembaga multilateral yang bersangkutan.

Bantuan luar negeri baik itu berupa pinjaman maupun kerjasama teknik merupakan salah satu instrumen penting dalam hubungan internasional yang utamanya digunakan dalam pembangunan ekonomi dan perinsip kemanusiaan yang telah digunakan sejak lama.

B. Literatur Review

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kajian literatur yang memiliki tema yang sama. Literatur review yang pertama berjudul *Peran Unicef Dalam Membantu Memajukan Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan di Nigeria* yang ditulis oleh Made Ayu Melia Dwiyani, Ni Wayan Rainy Priadarsini, S.SS., M.Hub.Int, A.A. Ayu Intan Prameswari, S.IP,M.Si. Dalam penelitian tersebut, menuliskan terkait organisasi internasional yaitu UNICEF dalam membantu

memajukan pemenuhan hak atas pendidikan anak-anak dan wanita di Nigeria.

Dalam jurnal tersebut membahas terkait bagaimana faktor kemiskinan dan rasa tanggung jawab anak berdampak pada tingginya jumlah anak yang putus sekolah di Nigeria. Untuk mencapai memajukan hak anak dalam hal pendidikan, UNICEF sebagai organisasi internasional menjalankan empat tahapan yaitu *Getting states to act* dimana IGO berkewajiban mengajak negara untuk bertindak. Pada 2002 jumlah anak yang putus sekolah mencapai angka tertingginya sehingga UNICEF turun tangan dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah Nigeria melalui program pendidikan Bersama UNICEF dan mitra kerjasama lainnya. Yang kedua adalah *Coordinating the efforts of different groups* dimana IGO harus bisa melakukan kerjasama dengan kelompok lainnya. karena masalah pendidikan tersebut dan program dengan pemerintah Nigeria untuk pertamakalinya dilakukan pada tahun 2002 sehingga Nigeria membutuhkan bantuan dalam mengatasi masalah tersebut. Yang ketiga adalah *Providing the diplomatic skills to secure agreements* yaitu IGO sebagai wadah untuk menyediakan sarana diplomatik untuk membuat perjanjian. Dan yang terakhir adalah *Ensuring programs effectiveness* yaitu IGO wajib memastikan keefektifitasan program yang dijalankan sebuah negara.

Kajian literature yang kedua adalah Peran *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) terhadap pengembangan pendidikan dan kesehatan anak melalui PAUD-HI di Sulawesi Selatan yang ditulis oleh Nurul Anisa. Dalam literatur ini, menjelaskan terkait program PAUD HI yang melibatkan

keikutsertaan berbagai instansi pemerintah, diantaranya dari Dindik, melalui gerakan PAUD, Dinkes melalui posyandu, BKKBN melalui Bina Keluarga Balita (BKB), Dinas Agama, dan Dinsos. Di Sul-Sel sendiri, UNICEF mengambil dua kecamatan yaitu Kecamatan Dua Boccoe dan Kecamatan Ponre. Kedua kecamatan tersebut dipilih karena kurangnya TK dan minimnya fasilitas kesehatan. Dalam program PAUD-HI mengintegrasikan aspek kesehatan, gizi dan stimulasi psikologis, memberikan kesempatan untuk menggali dan belajar secara aktif.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan kedua penelitian diatas dimana dalam penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana implementasi program UNICEF yakni ECD terkhusus di negara Uganda.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Pendidikan dan Kesehatan Anak-anak Di Uganda

Uganda sendiri merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang hampir lima puluh persennya adalah anak-anak. Namun, melihat kondisi yang terjadi di Uganda sendiri cukup memprihatinkan dimana Uganda termasuk dalam salah satu negara dengan tingkat imunisasi terendah di Afrika Timur yang mana dari data UNICEF menemukan satu dari empat kelahiran terjadi tanpa adanya fasilitas kesehatan yang memadai dan sekitar tiga puluh persen anak berumur lima tahun tidak dapat mengakses air bersih. Ini kemudian menjadi salah satu penyebab gizi buruk dan angka kematian ibu dan anak cukup tinggi (Unicef, 2023).

Salah satu upaya pemerintah Uganda adalah dengan memasukkan pendidikan pra-sekolah dasar sebagai pendidikan formal di Uganda. Namun, meski demikian masih banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari pendidikan pra-sekolah dasar sehingga masih banyak anak yang tidak dapat mengikuti pendidikan pra-sekolah dasar.

Padahal, melalui pemenuhan hak dasar anak seperti kesehatan dan pendidikan merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak, dan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menambah sumber daya manusia suatu negara dan mengubah kualitas hidup. Oleh karena itu, pengaruh tingkat pendidikan orang tua

mempengaruhi besar terhadap perilaku hidup sehat dan pemberian pengobatan alternatif sehingga dapat mengurangi kemungkinan kematian ibu dan anak.

B. Upaya Pemerintah Uganda Dalam Pemenuhan Hak Anak Melalui Pendidikan Pra-Sekolah Dasar

Di era modern saat ini, pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara dan berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan dan ketidaksetaraan. Hal ini terutama pada tingkat pra sekolah dasar, sebab pendidikan di tingkat pra sekolah dasar merupakan fondasi awal dari semua pendidikan yang berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini sendiri lebih berdasar pada program pendidikan yang mendampingi selama masa pertumbuhan yakni selama masa pra-sekolah dasar.

Adapun manfaat dari pendidikan pra-sekolah dasar salah satunya adalah memberi kesempatan pada anak-anak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, serta mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal, selain itu juga memberikan bimbingan agar anak-anak memiliki sifat-sifat, nilai-nilai, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat (Sehi Nunu, 2019).

Di Uganda, pendidikan anak usia dini telah dimasukkan dalam pendidikan umum. Pendidikan formal (terstruktur) dimulai dari pendidikan pra-sekolah dasar seperti pusat penitipan anak-anak dan taman kanak-kanak untuk anak berusia tiga hingga lima tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Tujuan dari pendidikan anak usia dini di Uganda meliputi (marry, G.N., dkk, 2019):

1. Sebagai tempat mempersiapkan anak sebelum memasuki sekolah dasar

2. Menanamkan kreatifitas sejak dini pada anak-anak melalui pengenalan alam dan lingkungan, seni dan lain-lain
3. Menumbuhkan kerjasama dalam tim
4. Penanaman norma sosial
5. Memberikan pengajaran kebiasaan kesehatan yang baik.

Adapun metode pelaksanaan pendidikan anak usia dini di Uganda guna mencapai tujuan yang telah disebutkan diatas adalah:

1. Memberikan pembekalan pada guru dalam program pendidikan anak untuk peminatan pendidikan anak usia dini.
2. Mendirikan struktur pra-sekolah dasar di sekolah-sekolah negeri yang ada serta mendorong upaya masyarakat dan swasta dalam penyediaan pendidikan pra-sekolah dasar.
3. Memastikan metode pengajaran pada tingkat pra-sekolah dasar melalui permainan (marry, G.N; dkk, 2019).

Perkembangan kemampuan anak baik itu secara sosial, emosional, fisik dan intelektual sangat penting bagi anak untuk beradaptasi dalam lingkungan yang berbeda. Keterkaitan yang kuat antar perkembangan secara sosial, fisik dan intelektual tersebut dan kesiapan bersekolah menekankan pentingnya pendidikan anak usia dini terintegrasi multisektoral yang menggabungkan kesehatan, gizi, pendidikan dan perlindungan untuk memastikan bahwa semua anak memiliki awal kehidupan yang baik. Sebab bagi UNICEF, setiap anak harus diperhatikan dan merupakan visi dan misi UNICEF untuk melindungi hak-hak setiap anak.

C. Program Early Childhood Development Oleh UNICEF di Uganda

Program ECD merupakan salah satu bentuk kerjasama UNICEF dan pemerintah Uganda guna meningkatkan perkembangan anak dibawah usia 8 tahun agar anak tetap sehat dan dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi nantinya. Program kebijakan ECD ini resmi diluncurkan pada 15 september 2016. Adapun tujuannya adalah agar tercapainya visi 2040, yang bertujuan mendorong Uganda menjadi negara berpenghasilan menengah. Hal tersebut tentunya dapat tercapai apabila ada komitmen dari pemerintah untuk mewujudkan sejumlah hak anak.

Adapun visi dari program ini adalah agar anak-anak sejak dalam kandungan hingga berusia delapan tahun dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Sedangkan misi dari program IECD ini adalah menjamin akses yang sama ke layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan tepat untuk perkembangan holistik (kemampuan secara sosial, emosional, fisik dan intelektual) semua anak sejak masa dalam kandungan hingga berusia delapan tahun. Adapun sasaran dari program ini yakni orangtua dan anak serta pengasuh anak-anak saat orangtua tidak ada seperti kerabat, serta pengasuh di panti asuhan (WHO, 2016)

Melalui program IECD ini anak-anak sejak dalam kandungan hingga berusia delapan tahun akan mendapatkan layanan kesehatan dasar, gizi, nutrisi yang memadai, dukungan pengasuhan, dan stimulasi lingkungan yang bersih. Selain itu, UNICEF juga membantu dalam peningkatan akses layanan PAUD terpadu berbasis masyarakat bagi anak-anak yang kurang beruntung.

Terdapat 3 (tiga) sub program yang menjadi poin usungan UNICEF untuk

Uganda diantaranya :

- a. Menjaga Anak-anak Tetap Tumbuh dan Berkembang Demi Kelangsungan Hidup

Didalam sub program ini terdapat tujuan yang direalisasikan yaitu membangun kesehatan reproduksi masyarakat melalui pelayanan dan edukasi, melakukan upaya perbaikan gizi kepada masyarakat Uganda khususnya kepada anak-anak, memberikan edukasi dan pencegahan terhadap bahaya dan dampak HIV dan AIDS, Melakukan program Sanitasi Air Minum, dan Menjaga kebersihan lingkungan.

- b. Menjaga Anak-anak Belajar Dasar Pendidikan dan Perkembangan Remaja

Pada sub program ini terdapat beberapa hal yang dilakukan diantaranya perkembangan anak usia dini yang meliputi upaya penguatan koordinasi kapasitas nasional dan mengelola peningkatan pengasuhan serta pengembangan anak usia dini yang terintegrasi dalam program melalui penekanan pada anak-anak yang paling kekurangan dan rentan. Adapula hal berikutnya didalam sub program ini adalah Penguatan Pendidikan Dasar yang dimana UNICEF melakukan dalam upaya meningkatkan kapasitas nasional pada sektor pemerataan akses pendidikan dan meningkatkan mutu dan integrasi pendidikan dasar yang inklusif dan inovatif. Hal berikutnya adalah Peningkatan Remaja yang mencakup tentang meningkatkan akses remaja untuk mendapatkan informasi, memberikan pelayanan dan edukasi guna

menghidari dan mencegah kerentanan remaja terkait tentang HIV, perkawinan anak usia dini, kehamian, dan kekerasan remaja.

c. Menjaga Anak-anak Tetap Aman Sebagai Bentuk Perlindungan Anak

Pada sub program ini terdapat beberapa hal yang menjadi poin diantaranya Sistem Perindungan Anak yang meliputi pembangunan perlindungan anak nasional yang terintegrasi sistem yang bertujuan untuk mencegah dan menanggapi kasus kekerasan, pelecehan dan penelantaran serta memastikan perawatan anak-anak. Hal berikutnya adalah Keadilan Bagi Anak yang meliputi pengembangan sistem peradilan yang ramah anak dan responsif sebagai bentuk sistem perlindungan anak nasional yang beroperasi yang sebaik-baiknya. Hal berikutnya adalah Pemutakhiran Data Kelahiran yang meliputi meningkatkan pendaftaran kelahiran dan kematian yang komperhensif melalui sistem yang akan menyediakan pendaftaran kelahiran universal, berkelanjutan serta gratis untuk semua anak-anak Uganda (Unicef, 2019).

D. Struktur Implementasi Program

Dalam pelaksanaan program ECD ini, UNICEF tentunya membutuhkan dukungan pemerintah dan masyarakat serta mendorong kerjasama dan keterlibatan aktif antar pihak pemerintah pusat, pemerintah daerah, hingga semua pemangku kepentingan di tingkat masyarakat.

Pada tingkat nasional lembaga utama yang akan menampung kerangka kerja dalam pelaksanaannya adalah Kementerian Gender, Perburuhan dan Pembangunan Sosial. Kedua, dibentuknya komite pembimbing kebijakan ECD yang dibentuk oleh pemangku kepentingan dari berbagai kementerian yang terkait. Komite pembimbing ini berperan untuk memberikan bimbingan teknis PAUD dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan NIECD dari tingkat nasional hingga tingkat daerah. Komite ini juga bertanggung jawab untuk dalam pengambilan keputusan terkait masalah PAUD yang muncul untuk ditindaklanjuti dan diteruskan ke menteri atau direktur perlindungan sosial.

Ketiga, dibentuknya komite teknis yang terdiri dari orang-orang yang dipilih dan memiliki pengetahuan secara teknis dibidang ECD dari perwakilan dari PBB dan organisasi bilateral lainnya, badan pemerintah, dan kementerian. Komite ini berperan untuk menjaga komunikasi lintas sektor dengan pemerintah terkait kebijakan ECD, membentuk dan melakukan pengawasan terhadap sekretariat nasional ECD, memberikan laporan sesuai kebutuhan, melakukan peninjauan, dan laporan terhadap anggaran rencana aksi kebijakan ECD (UNICEF Uganda, 2016).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti menjawab rumusan masalah menggunakan konsep bantuan luar negeri untuk menganalisis bagaimana implementasi program ECD oleh UNICEF dalam pemenuhan hak pendidikan anak-anak di Uganda. Tingginya angka anak yang putus sekolah, dan jumlah kematian anak yang tinggi, masih menjadi salah satu permasalahan yang hingga kini dihadapi oleh negara Uganda. Oleh sebab itu, UNICEF yang bekerjasama dengan Uganda membentuk program Early Childhood Development (ECD) untuk memenuhi kebutuhan dasar anak sejak dalam kandungan hingga berusia delapan tahun. Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep bantuan luar negeri untuk menjelaskan alur pendanaan dan pengimplementasian dari program ECD ini.

A. Bantuan UNICEF dan Sumber Pendanaan Program ECD

Dalam pelaksanaan program oleh UNICEF, tentunya perlu untuk diperhatikan jalannya alur bantuan yang diberikan pendonor ke UNICEF untuk diimplementasikan dalam program. Secara keseluruhan, sumber pendanaan program ini bersumber dari pemerintah, organisasi antar pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat. Sumber lainnya adalah dari berbagai negara dan organisasi internasional seperti WHO dan masih banyak lainnya.

Pendanaan yang bersumber dari seluruh dunia baik itu perorangan maupun melalui organisasi-organisasi internasional seperti PBB, WHO dan organisasi lainnya tentunya sangat berarti bagi UNICEF karena merupakan salah satu pemberi bantuan dana dalam jumlah besar. Sebagai organisasi dibawah naungan PBB, UNICEF memiliki hubungan erat dengan berbagai organisasi-organisasi swasta dan masyarakat umum. Adapun bantuan dari masyarakat ini berasal dari sumbangan perorangan, kegiatan amal, serta bantuan hibah dari berbagai organisasi.

Penggalangan dana langsung hanyalah salah satu bagian dari tujuan yang lebih luas untuk menyediakan sumber daya internasional dan nasional untuk layanan anak-anak di negara-negara berkembang. Tanpa adanya dana, UNICEF tidak dapat berbuat apa-apa. Hal ini disebabkan karena UNICEF bergantung pada dana sukarela dalam menjalankan mandatnya.

Selain melakukan kerjasama, UNICEF juga berusaha untuk mendorong kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemenuhan hak anak melalui sarana. Untuk kepentingan anak-anak, UNICEF menjalin kerjasama dari berbagai pihak di dunia, kota, dan daerah termasuk masyarakat sipil dan perusahaan. UNICEF juga berkolaborasi dengan berbagai mitra seperti Amerika (USAID), Selandia Baru, Australia (AusAid), Swedia, dan masih banyak lainnya sehingga UNICEF dapat melaksanakan program penting melakukan program penting diberbagai bidang seperti gizi, kesehatan, pendidikan, HIV/AIDS dan perlindungan anak. Program ini juga didukung oleh lembaga lainnya seperti UNITAID, UNIAID, UNDP dan berbagai organisasi internasional lainnya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, berdasarkan penyaluran bantuan terbagi menjadi dua jenis bantuan kerjasama yakni bantuan kerjasama bilateral yang merupakan bantuan yang diberikan secara langsung dari pemerintah kepada UNICEF yang kemudian terbagi dalam dua bentuk bantuan yaitu kerjasama teknis dan bantuan hibah. Sedangkan bantuan multilateral adalah bantuan yang diberikan melalui organisasi internasional yang salah satu penyalurannya melalui WHO, PBB, dan UNDP.

B. Implementasi Program Early Childhood Development (ECD)

Program ECD ini resmi diluncurkan pada tanggal 15 september 2016 dengan tujuan untuk mencapai visi 2040 yang bertujuan mendorong Uganda menjadi negara berpenghasilan menengah. Melalui program ECD ini, anak-anak sejak dalam masa kandungan hingga berusia delapan tahun akan mendapat layanan perawatan kesehatan dasar, gizi, nutrisi yang memadai, dukungan pengasuhan, dan stimulasi lingkungan yang bersih. Selain itu, UNICEF juga membantu dalam peningkatan akses layanan PAUD terpadu berbasis masyarakat bagi anak-anak yang kurang beruntung. Berikut penjelasan beberapa program ECD oleh UNICEF dan pemerintah sebagai mitra dalam pelaksanaan program :

a. Layanan Gizi dan Nutrisi

Untuk memenuhi nutrisi anak dalam masa pertumbuhan, tentunya diperlukan nutrisi untuk menunjang kesehatan. UNICEF memberi suplemen vitamin A dan obat cacing melalui layanan kesehatan rutin dan Hari Kesehatan Anak Terpadu dengan

vaksin pertama diberikan pada usia 6 bulan dan dilakukan dua kali dalam setahun hingga anak berusia 8 tahun. Sedangkan untuk meningkatkan gizi ibu hamil dan menyusui, UNICEF memberikan zat besi dan asam folat tablet. Dalam pelaksanaannya, UNICEF bekerjasama dengan pemerintah Uganda yang dalam prakteknya, pemerintah memberikan gaji pada petugas kesehatan dan untuk biaya program lainnya ditanggung oleh pendonor yakni UNICEF melalui pemberian pendanaan dan bantuan teknis (Erin MCLean, dkk, 2018).

Selain itu, UNICEF juga mendukung nutrisi melalui kerjasama dengan pemerintah melalui pembentukan Platform Informasi Gizi Nasional dibawah tanggung jawab kantor perdana menteri dan biro statistik Uganda dengan pendanaan dari Uni Eropa (UNICEF Uganda, 2019).

Melalui kerjasama UNICEF, kementerian Uganda meluncurkan program “1.000 days” dengan tujuan untuk memberikan bantuan gizi untuk mendukung ibu dan anak sejak awal kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Hal ini dilakukan karena 1.000 hari pertama anak tidak hanya mempengaruhi kelangsungan anak, tetapi juga mempengaruhi kemampuan tumbuh dan belajar anak. Setelah kelahiran anak, ibu dan anak juga didukung melalui pemberian ASI eksklusif hingga anak berusia enam bulan.

Untuk pengawasan pelaksanaan program, dilakukan pemantauan melalui survei dengan mengumpulkan sampel individu dengan wawancara apakah mereka menerima suplemen vitamin A dan obat cacing dalam kurun waktu enam bulan

terakhir dan peninjauan yang dilakukan UNICEF untuk mengetahui kemajuan dari program ini melalui data administrasi negara.

b. Pencegahan dan Pengobatan HIV/AIDS

Pada tahun 2013, diperkirakan anak-anak usia dibawah 15 tahun merupakan 11% dari 1,6 juta jiwa orang yang teriveksi HIV/AIDS di Uganda. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, pada tahun 2015 UNICEF menyediakan alat tes HIV/AIDS di 12 kabupaten (UNICEF Uganda, 2023). Selain itu, UNICEF juga memberikan bantuan berupa pemberian obat-obatan selama kurang lebih 3-6 bulan pada anak-anak, remaja dan perempuan, serta memastikan keberlanjutan pengobatan HIV/AIDS untuk masyarakat yang tidak mampu mengunjungi fasilitas kesehatan seperti ibu hamil dan menyusui.

Uganda sendiri telah megalami kemajuan dalam menghadapi HIV melalui pemberian pengobatan antiretoviral (ART) pediatrik pada lebih dari 90% perempuan yang positif HIV/AIDS, namun kurang dari 50% ibu yang positif HIV dan bayi baru lahir mendapatkan pengobatan selama enam minggu setelah kelahiran (UNICEF Uganda, 2023). Kesenjangan tersebut terjadi karena proses diagnosa pada anak-anak lebih rumit, yang mana alat diagnosis untuk bayi menggunakan alat tes khusus untuk HIV (virologi) yang tidak tersesedia di beberapa negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut, dengan bantuan pendanaan dan dukungan dari UNITAID dan kerjasama dengan Kementerian Kesehatan Uganda dan

the Clinton Health Acces Initiative, UNICEF menerapkan Point of Tes Care Early Infant Diagnostic (POC EID) yang digunakan untuk diagnosis dini pada bayi dengan proses pengujian yang cepat menggunakan alat yang mudah dibawa dan dioperasikan sehingga bayi dapat segera melakukan terapi antiretroviral (Karin, S & Adrian, B, 2019)

c. Air, Sanitasi dan Kebersihan

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah air. Namun karena beberapa faktor menyebabkan kesulitan mendapatkan akses air bersih di beberapa daerah dari seluruh dunia. Uganda adalah satu Negara yang kesulitan dalam akses air bersih. Karena sanitasi dan kebersihan yang buruk, serta akses yang tidak merata ke air minum yang aman dan pemeliharaan infrastruktur yang buruk kemudian membuat anak sakit parah yang beresiko kematian. Kurangnya fasilitas air yang layak ini juga menjadi salah satu penyebab anak putus sekolah dan kematian serta penyakit pada anak-anak.

Beberapa bentuk bantuan UNICEF adalah yang pertama, memberikan bantuan teknis dan teknisi yang ahli dibidangnya untuk mendukung Kementerian Air dan Lingkungan dengan memberikan pelatihan penggunaan pompa tangan dan sumur bor dalam mengoperasikan dan pemeliharaan fasilitas air dan sanitasi di daerah terpencil. UNICEF juga memberikan bantuan dana dan sumber daya manusia untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan WASH yang terpisah untuk anak laki-laki dan perempuan serta jamban untuk anak-anak berkebutuhan khusus serta sistem

manajemen kebersihan menstruasi untuk anak-anak, dan fasilitas cuci tangan bertenaga surya di sekolah (UNICEF Uganda, 2020).

Penyediaan WASH terpisah untuk wanita dan laki-laki juga disediakan di pusat kesehatan yang berdampak pada meningkatnya kebersihan lingkungan untuk ibu hamil dan menyusui. Hal ini juga berdampak pada peningkatan sanitasi masyarakat dan menghentikan buang air besar sembarangan. Kedua, dalam upaya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya WASH, UNICEF mendukung kampanye Cuci Tangan Nasional yang dilakukan melalui stiker, spanduk, selebaran, dan siaran radio.

d. Imunisasi dan Pencatatan Kelahiran Anak Kesehatan Ibu dan Anak

Salah satu capaian yang ditargetkan melalui kerjasama melalui program ECD adalah meningkatnya jumlah anak yang terdaftar dan mengikuti program imunisasi. Dalam mencapai target imunisasi tersebut, UNICEF yang bekerjasama dengan World Health Organization (WHO) mendukung pemerintah Uganda melalui penyediaan vaksin dan pelaksanaan kegiatan mobilisasi sosial nasional untuk menjangkau anak-anak dan balita melalui imunisasi polio. Selain itu, dalam upaya meningkatkan imunisasi rutin, UNICEF juga memperkenalkan vaksin polio inaktif.

Salah satu bentuk pemenuhan hak dasar anak adalah melalui pencatatan kelahiran guna memberikan identitas resmi kepada anak yang baru lahir. Oleh sebab itu, UNICEF bekerjasama dengan otoritas identifikasi dan registrasi nasional Uganda dalam meningkatkan layanan registrasi kelahiran dan penggunaan Mobile Vital Records System (MVRS). MVRS sendiri merupakan sebuah aplikasi yang

diluncurkan melalui kerjasama pemerintah Uganda dan UNICEF pada tahun 2010 yang berfungsi untuk mengirimkan informasi terkait kelahiran anak melalui ponsel dari masyarakat dan dengan aplikasi berbasis web dari rumah sakit dan pemerintah daerah yang mana sebelum diteruskan ke database pemerintah, data-data tersebut diverifikasi oleh administrator rumah sakit sebelum dicetak (UNICEF Uganda, 2023).

e. Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam program ini, UNICEF melalui kerjasama dengan pemerintah Uganda memberikan bantuan teknis berupa tenaga ahli dan bantuan pendanaan untuk melatih lebih dari 4.000 orang guru PAUD dan pengasuh dilatih bagaimana cara menjalankan PAUD dan pusat pembelajaran dini dan cara merawat anak-anak dalam hal kemampuan anak secara sosial, emosional, fisik dan intelektual). Selain itu, UNICEF juga memberikan bantuan tenaga ahli untuk melatih hampir 3.000 pengasuh pada 1.000 pusat PAUD berbasis masyarakat.

Pada tahun 2017, UNICEF dan UNESCO mendukung Departemen Pendidikan dan Pelatihan Instruktur Guru-Kemendikbud berupa bantuan teknis yang diperlukan dalam pengembangan Rencana Insentif Guru. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memastikan jaminan mutu, membangun mekanisme yang berkelanjutan, dan memperkuat inisiatif dalam sistem karena melalui pemberian insentif kepada guru akan meningkatkan profesionalisme, kompetensi dan etika yang kemudian berdampak pada peningkatan motivasi guru dan kualitas belajar mengajar (UNICEF Uganda, 2021).

Kemudian ditahun berikutnya dalam upaya pemenuhan pendidikan anak-anak pendengaran dan masalah pendengaran. UNICEF melalui kerjasama dengan the Starkey Hearing Aid Foundation serta Kementerian Pendidikan dan Olahraga memberikan bantuan teknis dengan menyediakan alat bantu dengar untuk 3.000 orang anak sekolah.

Melalui kerjasama dengan para penulis, penerbit, guru, organisasi penyandang disabilitas, ahli teknologi, dan Kementerian Pendidikan untuk mengembangkan pedoman untuk menghasilkan buku teks digital yang ditetapkan dengan standar fitur seperti narasi, bahasa isyarat, interaktivitas, dan deskripsi audio gambar (UNICEF, 2023). Melalui kerjasama ini tentunya tidak hanya membantu anak-anak yang kurang mampu saja tetapi juga anak-anak penyandang disabilitas sehingga mereka dapat mengikuti kelas belajar dan berkembang dengan baik.

f. Pendanaan

Adapun rincian pendanaan dari program Early Childhood Development (ECD) programme di Uganda (UNICEF Uganda, 2016 adalah sebagai berikut :

Anggaran program pada tahun 2016 (US\$)

Wilayah Program	Reguler Sumber daya	Lainnya Sumber daya - Reguler	Lainnya Sumber daya - Keadaan darurat
Kelangsungan hidup dan perkembangan anak	7.295.268	22.655.602	4.763.224
Pendidikan dasar dan perkembangan remaja	3.417.583	3.423.172	416.718
Perlindungan anak	2.645.348	2.109.443	1.837.462
Kebijakan sosial dan advokasi	1.098.319	29.295	1.599
Komunikasi strategis dan kemitraan	815.400	500.336	48.654
Operasi	482.484	1.012.003	
Efektivitas program	4.523.231	4.322.466	696.081
Total	20.277.633	34.052.317	7.763.739

Sumber: UNICEF Uganda Annual Report 2016 (UNICEF Uganda, 2017).

Anggaran program pada tahun 2018 (US\$)

Hasil (Bagian)	Mendukung Anggaran (IB)	Lainnya Sumber daya Keadaan darurat	Lainnya Sumber daya Reguler	Reguler Sumber daya	Hasil akhir
KELANGSUNGAN HIDUP ANAK DAN PERKEMBANGAN		8.415.654	17.360.954	6.669.854	32.446.462
PENDIDIKAN DASAR DAN REMAJA PERKEMBANGAN		5.810.151	3.325.589	3.202.270	12.338.011
PERLINDUNGAN ANAK		1.311.576	1.716.976	2.826.012	5.854.563
KEBIJAKAN SOSIAL, ADVOKASI		26	71.130	1.286.790	1.357.945
STRATEGIS KOMUNIKASI & KEMITRAAN		106.418	463.394	761.908	1.331.720
TUJUAN KHUSUS	46.223				46.223
PENGELOLAAN	576.564			602	577.166
PROGRAM EFEKTIVITAS	16.204	1.165.205	1.084.492	5.808.324	8.074.226
TOTAL	638.991	16.809.030	24.022.534	20.555.761	62.026.316

Sumber: UNICEF Uganda Annual Report 2018 (UNICEF Uganda, 2019)

Anggaran program pada tahun 2019 (US\$)

PROGRAMME	REGULAR RESOURCES (RR)	OTHER RESOURCES REGULAR (ORR)	OTHER RESOURCES EMERGENCY (ORE)	TOTAL ALLOCATED
HEALTH	4,864,847	13,513,214	2,499,927	20,877,988
NUTRITION	1,219,303	5,685,449	1,128,915	8,033,668
WASH	1,728,116	2,394,372	2,911,403	7,033,891
EDUCATION	3,245,986	4,494,380	4,925,276	12,665,642
CHILD PROTECTION	2,586,350	2,500,732	2,024,322	7,111,404
SOCIAL POLICY	1,665,142	18,376	-	1,683,517
PROGRAMME EFFECTIVENESS	6,473,568	2,837,119	2,529,606	11,840,292
TOTAL	21,783,312	31,443,642	16,019,448	69,246,402

Sumber: UNICEF Uganda Annual Report 2019 (UNICEF, 2020)

Anggaran program pada tahun 2020 (US\$)

PROGRAM	REGULER SUMBER DAYA	SUMBER DAYA LAIN REGULER	SUMBER DAYA LAIN KEADAAN DARURAT	TOTAL DIALOKASI
KESEHATAN	3.906.961	18.919.148	2.409.725	25.235.834
NUTRISI	1.425.929	4.602.645	1.959.257	7.987.831
MENCUCI	1.114.700	5.047.951	4.099.240	10.261.891
PENDIDIKAN	2.243.446	4.275.567	2.737.809	9.256.822
PERLINDUNGAN ANAK	2.070.428	2.587.205	1.913.793	6.571.426
KEBIJAKAN SOSIAL	1.375.262	320.998	-	1.696.260
EFEKTIVITAS PROGRAM	6.026.155	2.735.482	1.409.923	10.171.560
TOTAL	18.162.881	38.488.996	14.529.747	71.181.624

Sumber: UNICEF Uganda Annual Report 2020 (UNICEF, 2021)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dalam bagian akhir dari skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan dan saran yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian. Secara umum, penulis menyimpulkan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh UNICEF dan pemerintah Uganda dalam program Early Childhood Development (ECD) programme berdampak besar dalam meningkatkan jumlah anak yang aktif bersekolah, kualitas guru dan pengasuh, akses air bersih, dan sanitasi, serta pemenuhan gizi dan nutrisi anak agar anak dapat tumbuh dengan baik sejak dalam kandungan hingga usia delapan tahun. Hal ini kemudian dibuktikan dengan meningkatnya jumlah anak yang dapat dijangkau melalui layanan PAUD komprehensif, banyaknya desa yang dinyatakan bebas dari buang air besar sembarangan, pemenuhan nutrisi melalui pemberian vitamin A, imunisasi yang mana cakupan anak yang dapat dijangkau terus meningkat setiap tahunnya serta penyediaan toilet berbasis gender dan fasilitas wash di sekolah kemudian meningkatkan jumlah anak yang masuk sekolah.

B. SARAN

Pemerintah Uganda harus lebih meningkatkan alokasi anggaran pada pendidikan anak melalui pembangunan sekolah di desa-desa untuk lebih menjangkau pemenuhan pendidikan anak-anak di Uganda. Hal ini disebabkan banyaknya anak yang putus sekolah akibat kemiskinan yang diperparah dengan fasilitas pendidikan anak sekolah dini di Uganda didominasi sekolah swasta sehingga semakin meningkatkan angka anak putus sekolah setiap tahunnya. Belum lagi jumlah ibu dan anak yang mati akibat kurangnya penyakit ataupun malnutrisi sehingga banyak bayi yang baru lahir dan anak-anak yang meninggal sebelum usia delapan tahun.

Peningkatan alokasi ini tentunya juga dilakukan dengan adanya pengawasan sehingga anggaran yang diberikan dapat berjalan dengan semestinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N. 2014. Peran UNICEF terhadap pengembangan pendidikan dan kesehatan anak melalui PAUD-HI di Sulawesi Selatan. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/77620388.pdf>.
- Balontia, M. J., & Han. M. (2023). Liberalisme dan peran negara dalam pandangan John Locke. Diakses dari <https://binus.ac.id/bandung/2022/10/liberalisme-dan-peran-negara-dalam-pandangan-john-locke-oleh-meitty-josephin-balontiam-han-character-building-lecturer-binus-campus-bandung/>.
- Britannica. 2023. Uganda. Diakses dari <https://www.britannica.com/place/Uganda/Bunyoro-and-Buganda>.
- Clive, Archer (2001), International organization Third Edition. London:Routledge.
- CNN Indonesia. (2022). Seluk Beluk UNICEF: Sejarah, Tujuan, dan Program. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220522143209-140-800594/seluk-beluk-unicef-sejarah-tujuan-dan-program>
- Davies, D. (2012). Twenty Years of Institutional Liberalism. Diakses dari <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0047117812438451>.
- Devid, R. (2011). Liberal Institutionalism: An Alternative IR Theory or Just Mainting the Status Quo?. Diakses dari <https://www.e-ir.info/2011/09/01/liberal-institutionalism-an-alternative-ir-theory-or-just-maintaining-the-status-quo/>.
- Doctors with Africa cuam. (2021). Diakses dari <https://doctorswithafrica.org/en/where-we-work/the-first-1000-days-for-mothers-and-children/>.
- Dugis, V. (2016). Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik.Bandung: Revka Petra Media. Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/Vinsensio-Dugis/publication/321709080_Teori_Hubungan_Internasional_Perspektif-Perspektif_Klasik/links/5a7f16a80f7e9be137c71dbb/Teori-Hubungan-Internasional-Perspektif-Perspektif-Klasik.pdf.
- Dwiyani, M.A.M., Priadarsini, N.W.R., Prameswari, A.A.A. I. (2015). Peran UNICEF dalam membantu memajukan pemenuhan hak anak atas pendidikan di Nigeria. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/download/15671/10459>.

- Ejuu, G. (2012). Status of Implementation of the ECD Policy in Uganda i. 2.
- Government, Australian. (2020). Early childhood education. Diakses dari <https://ctgreport.niaa.gov.au/early-childhood-education>
- Hassan, R., & Birugi, P. (2011). Social capital and poverty in Uganda. Diakses dari <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/0376835X.2011.545168>.
- Khosal. (2011). Difference between modern liberalism and classical liberalism. Diakses dari <https://www.differencebetween.com/difference-between-modern-liberalism-and-vs-classical-liberalism/>.
- Kurniawan, R.C. 2011. *Gobal Governance: Perspektif Liberalisme*. Diakses dari <http://repository.lppm.unila.ac.id/6374/1/Global%20Governance%20%28unbara%29.pdf>.
- Lumbangaol, J.K. (2019). Implementasi kebijakan renewable energy directive Uni Eropa di Jerman melalui program energiewende tahun 2014-2016. Diakses dari https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19994/4/T1_372015060_BAB%20II.pdf.
- MCLean, E, & dkk. (2018). Coverage At A Crossroads New direction for vitamin A supplementation programmes. Diakses dari <https://www.unicef.org/media/48031/file/Vitamin-A-report-ENG.pdf>.
- Monita, Kk. (2022). Implementasi Program Yes I Do Plan Internasional dalam mengurangi perkawinan anak di Kab. Sukabumi pada 2017-2020. Diakses dari https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/27421/3/T1_372015054_BAB%20II.pdf.
- Nakabugo, G., Okuno, C., Marry, C. (2019). Early childhood Education in Uganda Primary School. Diakses melalui <https://www.dpublication.com/wp-content/uploads/2019/11/59-ICTLE.pdf>.
- Nunu, Sehi. (2019). Implementasi Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/154551-ID-implementasi-kebijakan-program-pendidika.pdf>.
- Nyqvist, M. J. (2019). Reducing child mortality in the last mile: experimental evidence on community health promoters in Uganda. Diakses dari
- Rudy, T.M. (2019), *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung : Refika Aditama

School of Computer Science. (2007). Liberalism. Diakses dari <https://www.google.com/search?q=history+of+liberal+theory&oq=history+of+liberal+theory&aqs=chrome..69i57j0i22i30i625.398j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

Shermbrucker, K & Brune, A. (2019). Treating HIV-positive children with speed and skill. Diakses dari <https://www.unicef.org/stories/uganda-treating-hiv-positive-children-speed-and-skill>.

The World Bank. 2020. World Bank Provides \$150 million to enable more Ugandan children to access and complete secondary education. Diakses dari <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2020/07/23/world-bank-provides-150-million-to-enable-more-ugandan-children-to-access-and-complete-secondary-education>

Trading Economics. (2022). Uganda - Children Out Of School, Primary. Diakses melalui <https://tradingeconomics.com/uganda/children-out-of-school-primary-wb-data.html#:~:text=Children%20out%20of%20school%2C%20primary%20in%20Uganda%20was%20reported%20at,compiled%20from%20officially%20recognized%20sources>

UNICEF Indonesia. (2022). Pertanyaan Umum. Diakses melalui <https://www.unicef.org/indonesia/id/pertanyaan-umum#:~:text=UNICEF%20dibentuk%20pada%2011%20Desember,Internasional%20Perserikatan%20Bangsa%2DBangsa>

UNICEF Uganda Country Programme Overview 2016-2020

UNICEF Uganda, (2020). UNICEF Uganda Laporan Tahunan 2019. Diakses dari <https://www.unicef.org/uganda/reports/unicef-uganda-annual-report-2019>.

UNICEF Uganda. (2016). The National Integrated Early Childhood Development Policy of Uganda. Diakses melalui <https://www.unicef.org/uganda/reports/national-integrated-early-childhood-development-policy-uganda>

UNICEF Uganda. (2017). UNICEF Uganda Annual Reprt 2016. Diakses dari <https://www.unicef.org/uganda/reports/unicef-uganda-annual-report-2016>.

UNICEF Uganda. (2021). National Consultancy to supportn Teacher Incentive Framework, NOC Level, Kampala, Uganda, (Ugandan Nationals Only) 11 Month. Diakses dari <https://untalent.org/jobs/national-consultancy-to-support-teacher-incentive-framework-noc-level-kampala-uganda-ugandan-nationals-only-11-months>.

- UNICEF Uganda. (2022). Early childhood development. Diakses melalui <https://www.unicef.org/uganda/what-we-do/early-childhood-development>
- UNICEF Uganda. (2023). MobileVital Records System (MobileVRS). Diakses dari <https://www.unicef.org/uganda/what-we-do/mobilevrs>.
- UNICEF Uganda. (2023). What we do. Diakses dari <https://www.unicef.org/uganda/what-we-do>.
- UNICEF Uganda. 2019. UNICEF Uganda Annual Report 2018. Diakses dari <https://www.unicef.org/uganda/reports/unicef-uganda-annual-report-2018>
- UNICEF Uganda. 2021. UNICEF Uganda Annual Report 2020. Diakses dari <https://www.unicef.org/uganda/reports/unicef-uganda-annual-report-2020>.
- UNICEF. (2019). 175 million children are not enrolled in pre-primary education – UNICEF . Diakses melalui <https://www.unicef.org/press-releases/175-million-children-are-not-enrolled-pre-primary-education-unicef>
- UNICEF. (2022). UNICEF history. Diakses melalui <https://www.unicef.org/history>
- UNICEF. (2022). UNICEF mission statement. Diakses melalui <https://www.unicef.org/about-us/mission-statement>
- UNICEF. (2022). UNICEF mission statement. Diakses melalui <https://www.unicef.org/about-us/mission-statement>
- UNICEF. (2023). Accessible Digital Textbooks for All. Diakses dari <https://www.accessibletextbooksforall.org/>
- Utoro, L.C. (2018). Motivasi Bantuan Luar Negeri Austria untuk Nauru Tahun 2009-2015. Diakses dari <https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/8516/Cover%20-%20Bab1%20-%203314118sc-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Williams, V. (2023). Foreign Aid. Diakses dari <https://www.britannica.com/topic/foreign-aid>
- World Bank. (2022). Education Overview: Development news, research, data. Diakses melalui <https://www.worldbank.org/en/topic/education/overview#1>
- World Health Organization. (2016). The National Integrated Early Childhood Development Policy Action Plan of Uganda (2016-2021). Diakses dari <https://extranet.who.int/mindbank/item/6896>

Yando, D.H. (2022). Kebijakan ODA Jepang pada pembangunan MRT Jakarta dalam mencapai national railway visison 2030. Diakses dari https://repository.unsri.ac.id/76124/1/RAMA_84201_07041281823213.pdf

